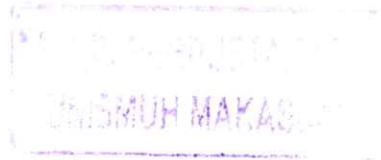


**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN *FLASHCARD* PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III UPT SPF SD INPRES PARANG
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN & PENDIDIKAN
25/07/2022
1 exp
Sumb. Alumni
—
R/0115/PASD/22 CD
ST M
P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN *FLASHCARD* PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III UPT SPF SD INPRES PARANG
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ST MARWAH MANSYUR

105401105618

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST MARWAH MANSYUR**, Nim **105401105618** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 5 Juni 2022.

Makassar, 14 Dzula'dah 1443 H
 15 Juni 2022 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
- 4. Penguji : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 2. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hur
 3. Ummu Khansum, S.Pd., M.Pd
 4. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran
Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III
UPT SPF SD Inpres Parang Kec. Mamajang Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ST MARWAH MANSYUR**

NIM : **105401105618**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan
dan layak untuk diujikan.

Makassar, 21 Juni 2022

Dipersetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum

Dr. M. Agus, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ST MARWAH MANSYUR**

Nim : 105401105618

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III UPT SPF SD INPRES PARANG KECAMATAN
MAMAJANG KOTA MAKASSAR**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, 23 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



ST MARWAH MANSYUR



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ST MARWAH MANSYUR**
Nim : 105401105618
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan *proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusun skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *perjanjian (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 April 2022

Yang Membuat Perjanjian,


St Marwah Mansyur

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Aku belajar dari guru

Aku berilmu karena guru

Aku mengerti juga karena guru

Kini aku menjadi calon guru

Kalau mungkin, aku pun ingin anak-anakku menjadi guru...

Tiada penyangga ketika aku membangun masa depan adalah orangtua dan saudariku, karena itu kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta kepada saudariku tersayang yang telah memberikan kasih dan sayangnya dengan tulus, yang selalu mendoakanku untuk meraih kesuksesan. Kalian adalah hidupku, semangatku untuk maju dan meraih sukses.

Semoga Allah Swt. Memberikan rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua

ABSTRAK

ST MARWAH MANSYUR. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar" (dibimbing oleh **Abd Rahman Rahim dan M. Agus**).

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media pembelajaran *flashcard*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar melalui media pembelajaran *flashcard*. Hal ini ditunjukkan pada hasil siklus I masuk kategori cukup dengan jumlah nilai rata-rata **50,44%**, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori baik **80,25%**. Ini terlihat pada ketuntasan yang diperoleh siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang dari siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 81,48%, dan siswa yang tuntas mencapai 18,51%, kemudian pada siklus II, mengalami penurunan tidak terdapat siswa pada kategori tidak tuntas dan siswa yang tuntas mencapai 99,99%.

Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* ada peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan Berbicara, Media Pembelajaran *Flashcard*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kerendahan hati dan segala puji dan syukur bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah-Nya dan magfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiullah Muhammad saw., para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada Ibunda tercinta Sitti Julaela dan Ayahanda Mansyur yang dengan ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang. Maka tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui serta mendukung pelaksanaan penyusunan

skripsi ini dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan akhir skripsi ini.

3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin sehingga penelitian skripsi ini berjalan dengan sebagaimana mestinya.
4. Bapak Dr. Abd Rahman Rahim, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. M.Agus, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan saran-saran mulai dari perencanaan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Munirah, M.Pd., ketua dosen penguji skripsi, Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., sekretaris dosen penguji skripsi, Ibu Ummu Khlatusum, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.P.d., dosen penguji pada ujian sidang skripsi, yang telah melungkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si., selaku Penasehat Akademik penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas III, serta seluruh staf dewan guru UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolahnya, sekaligus membantu dalam proses penelitian.

9. Saudariku tersayang St Shafa Al Marwah Mansyur, Ridha, Nuruf Fadhila dan Khusnul Istiqomah kalian adalah semangatku untuk hidup dan meraih sukses.
10. Rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan konvergensi PGSD 2018 khususnya kelas B (saya pasti akan selalu mengingat, merindukan kekompakan, kelucuan dan keunikan kalian). Kak Dijah dan Kak Nurul terima kasih kalian semua takkan terlupa selamanya.
11. Muh Yusril Aksa Mahendra yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
12. Semua Pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT., dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Inshaa Allah Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Aamiin.

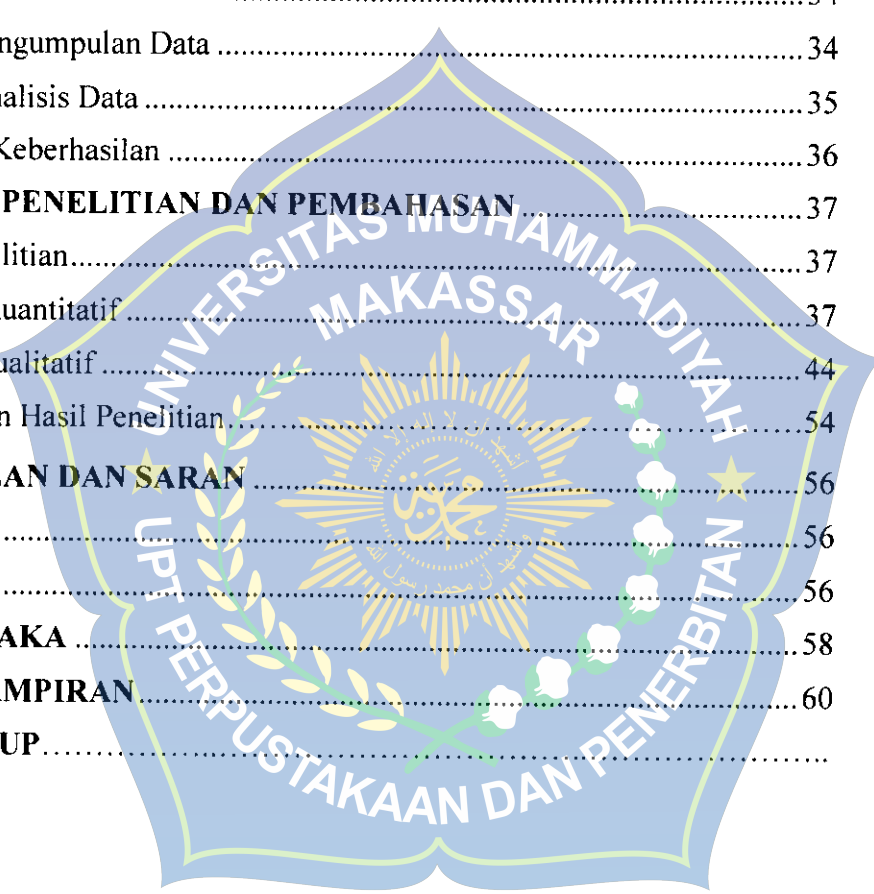
Makassar, April 2022

St Marwah Mansyur

Daftar Isi

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Berbicara.....	7
1). Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	9
2). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.....	11
3). Pengertian Berbicara dalam Proses Pembelajaran.....	13
4). Tahap-tahap Berbicara dalam Proses Pembelajaran.....	16
5). Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara.....	17
6). Adab Berbicara dalam Perspektif Komunikasi Islam.....	19
2. Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> (Kartu Bergambar).....	22
1) Pengertian <i>Flashcard</i> (Kartu Bergambar).....	22
2) Kelebihan dan Kekurangam Media <i>Flashcard</i> (Kartu Bergambar).....	23
3) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>	25

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
C. Faktor yang Diselidiki.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Analisis Kuantitatif.....	37
2. Analisis Kualitatif.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
RIWAYAT HIDUP.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan di sekolah merupakan dasar dari segala pendidikan, di mana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1). Sistem Pendidikan Nasional pun harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal,

nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang digunakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai pada perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi resmi yang digunakan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah itu sendiri. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ujar manusia (Santosa, dkk, 2008: 13).

Bahasa dapat membantu manusia untuk bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain serta menyatukan berbagai latar belakang baik secara regional maupun internasional. Salah satunya bahasa Indonesia yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara atau bahasa nasional yang telah dinyatakan saat Sumpah Pemuda, yaitu pada tanggal 28 Oktober 1928 yang berbunyi 'Kami Poetra dan Poetri Indonesia mendjoendjoeng Bahasa persatoean, Bahasa Indonesia' (Alwi, dkk, 1997: 1).

Menurut perkembangannya bahasa Indonesia digunakan dalam lingkungan sekolah khususnya didalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini memuat suatu interaksi antara guru dan siswa yaitu berbicara. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Nurgiyantoro (2001: 276) dalam bukunya *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* mengemukakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983: 14).

Keterampilan berbicara dikalangan siswa masih mengalami permasalahan, salah satunya adalah minimnya siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena kurang tepatnya inovasi yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Akibatnya siswa kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya atau sekedar memberikan ide, gagasan, atau pun tanggapannya. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar mengajar siswa. Siswa lebih memilih mengurungkan niat untuk tidak berbicara ketika ada ide atau gagasan yang sebenarnya harus dikemukakan pada saat proses belajar mengajar siswa, sehingga proses pembelajaran tidak efektif, sehingga peningkatan hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan siswa dirugikan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dengan guru di UPT SPF SD Inpres Parang, guru mengatakan bahwa kurangnya atau rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi kurangnya inovasi dalam

menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam pokok bahasan masih kurang tepat. Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga untuk memperjelas materi yang diajarkan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga lebih memudahkan dalam memahami konsep pelajaran. Salah satu media yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah media *flashcard* (kartu bergambar).

Melalui penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dan dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merencanakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang diselidiki dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media pembelajaran *flashcard* pada

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media pembelajaran *flashcard* siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam penelitian ini sangat bermanfaat sebagai salah satu media yang dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memperbaiki cara belajar siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran semakin terpusat, dan membantu siswa dalam mencapai keterampilan berbicara khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber tambahan informasi bagi guru ataupun calon guru di SD dalam meningkatkan pemahaman.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), berbicara adalah (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dsb). Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amanat ini akan diterima oleh pendengar yang melakukan dekode atas kode-kode yang dikirim dan memberikan interpretasi. Proses ini terjadi proses timbal umpan balik antara pembicara dan pendengar yang akan selalu berganti peran dari peran pembicara menjadi peran pendengar.

Menurut Tarigan, dkk (1983, 12-13) dalam bukunya *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* mengemukakan bahwa berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Penggunaa bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), (9) penguasaan diri.

Keterampilan berbicara adalah Keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum bahasa Indonesia (PUEBI), dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang

baik didepan umum dapat menunjang untuk mencapai jenjang karier yang baik (Sukirman, 2018). Proses pengucapan tata bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama.

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan Keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi.

Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan secara konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara itu sendiri perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Bicara adalah ekspresi oral dari bahasa. Organ manusia yang berperan adalah mulut dan tenggorokan. Terkadang penggunaan istilah 'bahasa' dan 'bicara' ini tertukar atau disamakan arti. Pada kenyataannya kedua istilah ini berbeda walaupun memiliki kaitan yang erat dalam komunikasi. Bicara bisa saja hadir tanpa adanya bahasa, begitupun sebaliknya. Sebagai contoh adalah

burung beo yang dapat diajar berbicara bahasa manusia. Mereka dapat berbicara tetapi tidak memiliki bahasa (bahasa manusia) karena sesungguhnya mereka tidak mengerti arti dan penggunaan bahasa dalam bicara mereka.

1). Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Definisi Keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 1180) “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas” selanjutnya pengertian berbicara berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 584) “berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan dan sebagainya); berunding atau merundingkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbicara ialah kecakapan seseorang dalam berbahasa atau bercakap sehingga ia biasa menyampaikan suatu pendapat, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya.

Brata (20 September 2008) dalam bukunya *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Awal Sekolah Dasar* mengemukakan bahwa “pengajaran berbicara di sekolah dasar meliputi hubungan kompetensi berbicara, dengan keterampilan lainnya fenomena berbicara didepan umum, sifat-sifat umum pendengar pidato, dan kemampuan berbicara siswa”.

Beberapa Pengertian keterampilan berbicara menurut para ahli dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Tarigan (1983: 15) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan,

dan perasaan. Samosir (26 Maret 2009) mendefinisikan keterampilan berbicara itu sendiri sebagai “kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan atau jarak jauh”. Selanjutnya Wilkin dalam oktarina (Samosir, 26 Maret 2009) menyatakan bahwa “Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat. komunikasi terjadi melalui kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda”.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kini menjadi sangat diperlukan terutama didalam lingkungan sekolah khususnya di satuan pendidikan sekolah dasar, karena memuat aspek-aspek bahasa yang perlu diketahui dan dikembangkan di masyarakat terkhusus di sekolah. Aspek-aspek yang dimaksud ialah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara menurut Hendrikus D (2009) dalam bukunya *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Bernegosiasi* mengemukakan bahwa berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara yang baik dan efektif adalah mengucapkan kata atas cara efektif, pada tempat yang tepat dan waktu yang tepat pula. Terkadang orang masih belum paham arti dari berbicara itu sendiri, dan selalu tidak sejalan dengan apa yang sebenarnya terjadi oleh orang tersebut, seperti ada pribahasa yang mengatakan “tong kosong nyaring bunyinya” (Orang bodoh biasanya banyak bicaranya), jadi sebaiknya kita manusia haruslah bertingkah laku tidak hanya dengan pandai

berbicara, tapi juga dengan tindakan nyata, Untuk itu manusia perlu mengurangi berbicara yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas mengenai keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses dalam menyampaikan atau menyatakan suatu gagasan, ide, pendapat, perasaan, dan sebagainya, dengan menggunakan mulut dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang diucapkan secara lisan baik secara langsung maupun jarak jauh. Dalam perkembangannya, berbicara itu sendiri haruslah bermanfaat tidak asal berbicara agar bisa mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat diperuntukkan untuk dipelajari di sekolah khususnya sekolah dasar yang seperti diketahui mata pelajaran ini meliputi hubungan kompetensi berbicara dengan keterampilan lainnya, fenomena berbicara didepan umum, sifat-sifat umum pidato dan kemampuan berbicara siswa.

2). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan dengan beberapa teknik seperti yang dikemukakan oleh Farris (Brata, 27 september 2008) sebagai berikut:

1. Melihat – Berbicara

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dengan melakukan rencana kegiatan seperti melihat dan berbicara. Menurut Brata (2008) kegiatan melihat dan membaca melalui aktivitas berikut:

a. Memilih objek yang diamati misalnya, ruang kelas.

- b. Mengidentifikasi setiap bagian objek tersebut, misalnya meja, kursi, poster bergambar pahlawan, papan tulis untuk menulis di depan dan sebagainya.
- c. Bertanya jawab dan mengomentari bagian-bagian objek yang telah diidentifikasi sesuai pengetahuan dan pengalaman siswa dan guru.

2. Menyimak – Berbicara

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dengan melakukan kegiatan menyimak. Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbicara ini bisa dengan melalui video pembelajaran, penjelasan dari guru, pidato dan lain sebagainya. Menurut Brata (2008) kegiatan yang dapat direncanakan meliputi:

- a. Memilih bahan simak yang sesuai. misalnya guru menceritakan sebuah cerpen.
- b. Melakukan curah pendapat tentang berbagai hal terkait dengan bahan yang di simak. Misalnya siswa menyampaikan gagasannya atau pendapatnya terkait dengan cerpen yang telah dibacakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi bagian-bagian bahan simak. Misalnya siswa menyebutkan tokoh (pemeran), tempat, kejadian didalam dongeng tersebut.
- d. Memberikan komentar dan tanya jawab terkait hal yang di simak.

3. Membaca – Berbicara

Menurut kegiatan pengembangan Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar tentunya dengan membaca, kegiatan membaca ini bisa

melalui, buku pengetahuan, buku cerita, buku mata pelajaran, komik dan lain sebagainya. Menurut Brata (2008) kegiatan yang dapat direncanakan meliputi:

- a. Memilih bahan bacaan
- b. Membaca bahan bacaan terpilih
- c. Mengidentifikasi gagasan-gagasan pokok bacaan.
- d. Mengomentari dan mengulas kembali bacaan secara lisan berbagai gagasan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

4. Beraktivitas – Berbicara

Banyak kegiatan yang dapat menstimulus keterampilan berbicara siswa terutama disekolah, kegiatan yang dilakukan seperti pada saat membersihkan kelas, pada saat bermain, dan aktivitas lainnya yang dapat menstimulus keterampilan berbicara siswa.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, bisa dikembangkan melalui beberapa teknik yaitu, melihat-berbicara, menyimak berbicara, membaca-berbicara, dan beraktivitas-berbicara. Dengan teknik-teknik tersebut siswa sekolah dasar dapat mengembangkan teknik keterampilan berbicara untuk menggali lagi potensi atau keterampilan berbicara yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan tertentu.

3). Pengertian Berbicara dalam Proses Pembelajaran

Berbicara ialah proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran. Menurut Suhendar (1992: 20) “Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah

bunyi-bunyi bahasa yang bermakna.. Berbicara ini merupakan bentuk komunikasi yang masih mengedepankan ujaran yang bermakna.

Berikut beberapa uraian dan pendapat beberapa pakar komunikasi tentang pengertian berbicara, yaitu:

1. Berbicara Merupakan Ekspresi Diri

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraannya. Kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, bahkan ketidakjujuran seseorang tidak dapat disembunyikan selama dia masih berbicara. Kartapati mengatakan bahwa berbicara merupakan ekspresi diri. Dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya, berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya, berbicara dengan dunia, atau hanya sekedar pelampiasan uneg-uneg.

2. Berbicara Merupakan Kemampuan Mental Motorik

Berbicara tidak hanya melibatkan kerja sama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi bahasa. Akan tetapi, berbicara juga melibatkan aspek mental. Bagaimana bunyi bahasa dikaitkan dengan gagasan yang dimaksud pembicara merupakan suatu keterampilan tersendiri. Kemampuan mengaitkan gagasan dengan bunyi-bunyi bahasa (kata dan kalimat) secara tepat merupakan kemampuan yang mendukung keberhasilan berbicara.

3. Berbicara Terjadi dalam Konteks Ruang dan Waktu

Berbicara mesti memperhatikan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan mempunyai efek makna pembicaraan. Muljana (2001: 103) memberikan contoh bahwa tempat pembicaraan dapat

menentukan efek makna. Topik-topik yang lazim dipercakapan dirumah, tempat kerja, atau tempat hiburan akan terasa kurang sopan bila dikemukakan di masjid.

4. Berbicara Merupakan Keterampilan yang Produktif

Menurut perkembangannya produktivitas dalam keterampilan berbahasa paling sering digunakan untuk melakukan komunikasi. Sejalan dengan kemampuan berbahasa yang lain yaitu dengan menyimak. Kedua kemampuan mempunyai keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sebab kedua keterampilan tersebut mempunyai hubungan resiprokal. Dibandingkan antara menulis dan berbicara adalah kegiatan berbahasa yang cukup efektif. Selain itu berbicara mempunyai beberap kelebihan dari koreksi dan ralat.

Menurut Tarigan ada beberapa prinsip umum berbicara, sebagai berikut:

a. Membutuhkan paling sedikit dua orang

Dikatakan berbicara ketika ada dua orang yang mengucapkan bunyi kata secara lisan. Dan ada yang bertindak sebagai komunikator dan pihak lainnya sebagai komunikan. Diantara kedua pihak ini merupakan faktor utama atas berlangsungnya proses berbicara atau komunikasi.

b. Merupakan suatu pertukaran peran antara pembicara dan pendengar

Disaat pembicara menyampaikan gagasan, ide, atau pendapatnya. Pendengar berperan sebagai penyimak. Ketika gagasan tersebut direspon oleh pendengar maka terjadilah pertukaran peran dari pendengar menjadi pembicara. Proses tersebut terjadilah komunikasi.

c. Mempergunakan Studi Linguistik yang dipahami Bersama

Sama seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa berbicara adalah proses simbolik yaitu penuangan gagasan atau pendapat dalam bentuk simbol-simbol kebahasaan yang dimaknai bersama menurut kesepakatan antar yang menggunakan bahasa (pemakai bahasa).

d. Berhubungan dengan Masa Kini

Komunikasi yang dilakukan berlangsung pada masa sekarang.

4). Tahap-tahap Berbicara dalam Proses Pembelajaran

Secara formalitas, kegiatan berbicara mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Tahap-tahap tersebut bukan merupakan sesuatu yang harus dilalui dengan utuh karena tahapan-tahapan ini bukan merupakan suatu rukun dari sebuah perbuatan. Tahapan-tahapan yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Persiapan, pada tahap ini ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pembicara, yaitu:

- a. Penentuan Topik
- b. Penentuan Tujuan
- c. Pengumpulan Referensi
- d. Penyusunan Kerangka
- e. Berlatih

2. Pelaksanaan Kegiatan Berbicara, pada umumnya pelaksanaan kegiatan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pembukaan
- b. Pembahasan pokok
- c. Penutup

3. Evaluasi, pada dasarnya perlu dilakukan untuk mendapat masukan tentang kegiatan berbicara yang telah dilakukan oleh seorang pembicara. Dengan adanya masukan tersebut seorang pembicara dapat menentukan kualitas pembicaraannya.

5). Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menunjang keefektifan berbicara. Menurut Arsjad (1988: 28) ada dua faktor yang menunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan meliputi:

1. Ketetapan ucapan pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik dan dapat mengalihkan perhatian pendengar.
2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik sendiri dalam berbicara. Penempatan tekanan nada, sendi dan durasi yang tidak sesuai dapat menimbulkan kejenuhan pada pendengar.
3. Pilihan kata diksi pendengar lebih tertarik dan senang mendengarkan, jika pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Dalam artian, pembicara memiliki penguasaan diksi yang baik. Ketika berbicara, pilihan kata harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendengar.

4. Ketetapan sasaran pembicara, pembicara harus memperhatikan sasaran, yakni pendengar. Pembicara menggunakan kalimat efektif, dapat memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Pembicara harus mampu menyusun kalimat yang efektif, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Faktor nonkebahasaan penunjang keefektifan berbicara meliputi:

- a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku dapat mengakibatkan kesan pertama yang kurang menarik. Sikap yang wajar pembicara, mampu menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Sikap ini merupakan modal utama untuk kesuksesan berbicara.
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara. Pembicara harus mampu mengajak pendengar untuk dapat terlibat dalam kegiatan berbicara, dengan cara mengarahkan pandangan mata pada pendengar. Ketika berbicara, pembicara harus memperhatikan pembicara, agar terjadi kontak lisan yang baik.
- c. Kesiapan menghargai pendapat orang lain dalam penyampaian isi pembicaraan, pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dan dapat menerima pendapat dari pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya, jika pendapat tersebut salah.
- d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat, gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan berbicara. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi berbicara.
- e. Kenyaringan suara, pembicara harus dapat mengukur kenyaringan suara, dengan memperhatikan tempat pembicaraan, kondisi, situasi, dan jumlah

pendengar. Hal ini bertujuan supaya pendengar dapat mendengar dengan jelas.

f. Kelancaran, pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan.

6). Adab Berbicara dalam Perspektif Komunikasi Islam

Berbicara itu sendiri tidak lepas dari adab atau etika dalam proses berbicara, al- Ashmu' I r.a mengatakan bahwa etika ialah tiang penopang utama bagi orang berakal dan mahkota hiasan bagi orang yang bukan keturunan bangsawan. Orang yang berakal cerdas tetap membutuhkan etika. Dengan etika itulah kecerdasannya menjadi bernilai dan indah, ibarat tanah yang subur yang tetap membutuhkan air, dengan air ia itulah menjadi produktif, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adab atau etika merupakan suatu cara pandang manusia dalam bertingkah laku yang baik atau buruk yang dilihat dari berbagai cara pandang, maka dari itu sebagai calon pendidik maupun pendidik, perlu mengajarkan adab atau etika dalam berbicara, seperti permasalahan yang banyak terjadi sekarang dikalangan anak-anak khususnya. Banyak anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah banyak mengetahui kata demi kata yang tidak sepatutnya diutarakan. Maka dari itu pentingnya pengajaran yang berlandaskan ilmu Islam yang wajib di pelajari dan diketahui oleh siswa di sekolah dasar.

Dalam Islam, ketika berbicara pun diperhatikan dan harus memegang teguh adab-adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun adab berbicara yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Jujur dalam berbicara, dari anak belum memasuki bangku sekolah sudah seharusnya orang tua sudah mengajarkan kejujuran disetiap ucapan yang anak katakan, khususnya ketika berbicara, bahwa kejujuran itu adalah sifat terpuji. Sifat jujur ini sangat melekat pada diri Rasulullah Saw., teladan yang selalu dicontohkan Rasul yaitu berkata jujur. Maka hendaknya perlunya anak diajarkan untuk senantiasa berkata jujur di setiap perkataan.
- b. Berbicara yang baik atau diam, sebelum berbicara dengan lawan bicara berfikirlah sebelum mengeluarkannya dari mulut, jangan sampai dengan perkataan kita bisa menyakiti orang lain. maka dari itu perlunya berhati-hati dan memikirkan terlebih dahulu sebelum berkata-kata. Terkadang adab berbicara sederhana ini tidak pernah diajarkan kepada anak, hal sederhana seperti ini ketika diajarkan kepada anak bisa berdampak baik kepada kualitas berbicara anak. Sebagaimana Firman Allah SWT. (QS.Al-Ahzab: 70-71)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ نَارَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.

- c. Tidak ghibah (bergunjing), masih banyak orang yang tidak mengetahui perbuatan berghibah atau yang biasa kita dengar dengan julukan gosip, gosip atau ghibah merupakan suatu perbuatan yang tercela, baik orang dewasa maupun anak-anak masih sering dijumpai hal seperti ini, maka dari

itu sedari dini anak harus diajarkan untuk tidak berghibah, yaitu menceritakan keburukan orang lain atau mengadu domba orang lain. Kadang masih sering terjadi di sekolah adanya anak yang berkelahi hanya karena omongan dari teman yang menceritakan keburukan temannya atau sampai dengan mengadu domba temannya sendiri, seperti kita ketahui anak cenderung belum bisa mengontrol emosinya, maka dengan itu pendidik harus bisa mengajarkan siswanya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

- d. Melihat wajah lawan bicara, attitude atau etika yang paling sangat sederhana yaitu ketika berbicara pandanglah wajah orang berbicara tersebut. Dengan hal ini orang bisa lebih merasa dihargai. Adab satu ini bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah, yaitu ketiga seorang guru menjelaskan didepan, siswa di haruskan untuk memperhatikan guru yang berbicara dalam artian memperhatikan guru dalam menjelaskan.
- e. Antusias, ketika lawan sedang berbicara dengan kita, kita harus mendengarkan dengan baik lawan bicara kita, walaupun isi pembicaraan tidak menarik hendaklah kita tetap mendengarkannya.
- f. Tidak berdebat, dalam hal ini perdebatan lisan maupun tulisan sebenarnya tidak baik apalagi tidak di dasari dengan ketidaktahuan, ramalan, dan lain-lain. Dengan berdebat ini pun pasti memicu pertikaian antara lawan bicara, dengan itu lebih baik mengalah atau menghindarinya. Bahkan meskipun kita benar sebaiknya kita mengalah agar tidak terjadi perdebatan yang panjang.

g. Tidak memotong pembicaraan orang lain, mendengarkan pembicaraan orang lain dengan tidak memotongnya, tidak menganggap rendah pendapat orang lain, meremehkan pembicaraan orang lain, karena satu hal ini sangat tidak sopan dan egois. Perlunya anak-anak sedari dini sudah mengetahui adab-adab sederhana seperti ini.

2. Media Pembelajaran *Flashcard* (Kartu Bergambar)

1) Pengertian *Flashcard* (Kartu Bergambar)

Penggunaan media sangat penting bagi siswa dalam belajar karena media dapat mempelajari pesan selain ceramah yang disampaikan oleh guru, dapat mengakomodir daya indera, meminimalisir keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi sikap pasif dan siswa menjadi lebih bergairah dan mengkombinasikan munculnya persamaan persepsi dan pengalaman (Arief, dkk, 2009). Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25x30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan keterangannya (Indriana, 2011). Sedangkan menurut Chatih (2011), mengemukakan bahwa media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep. Definisi lain diungkapkan oleh Windura (2010), bahwa media *flashcard* atau kartu bergambar adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Jadi, media *flashcard* ialah media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji bahan pelajaran seperti diantaranya: definisi atau istilah, ejaan, gambar, simbol-simbol, dan lain-lain.

Karakteristik media *flashcard* ini ideal yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yang dikemukakan oleh Indriana (2011) yang

pertama, ukuran flashcard sekitar 20x30 cm. Kedua, gambar yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran. Ketiga, media ini digunakan untuk kelompok kecil berkisar kurang lebih 25 orang, sedangkan karakteristik media *flashcard* yang efektif menurut Pujiati (2017) yaitu, memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar belakang yang polos, kontras dibandingkan warna huruf. Dari beberapa uraian di atas mengenai karakteristik media flashard maka dapat disimpulkan flashcard merupakan kartu kombinasi antara tulisan dan gambar yang mempunyai keterkaitan dengan materi pelajaran, dibuat secara seimbang, dan ukurannya bisa disesuaikan dengan ruang dan jumlah siswa.

2) Kelebihan dan Kekurangam Media *Flashcard* (Kartu Bergambar)

Media *flashcard* memiliki kelebihan menurut Susilana dan Riyana (2009: 95) dalam bukunya *Media Pembelajaran Flashcard* menyatakan bahwa kelebihan dari media *flashcard* yang terbagi menjadi empat, diantaranya:

1. Mudah dibawa dengan ukuran yang kecil dan dapat disimpan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas maupun di luar kelas.
2. Praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu menggunakan keahlian khusus, media ini tidak perlu menggunakan listrik. Media *flashcard* ini hanya tinggal disusun berurutan gambar sesuai denga kita, dan ketika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara menyiapkan kotak yang cocok untuk *flashcard* ini atau diikat menggunakan karet agar tidak tercecer.

3. Gampang diingat, karakteristik media *flashcard* ini adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, menggunakan nama binatang dan lain sebagainya. Sajian pesan-pesan ini pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat gambar tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
4. Menyenangkan, dalam penggunaannya media *flashcard* ini bisa melalui permainan.

Adapun kekurangan media *flashcard*, menurut Sadiman (2006: 31) diantaranya:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata, maka dari itu, dengan siswa melihat media *flashcard* siswa bisa langsung mengucapkan apa yang siswa lihat, kemudian siswa mampu untuk mengucapkan yang ada pada media *flashcard* dengan merangkai kalimat dengan tepat, jika ada kalimat siswa yang kurang tepat, maka guru akan memperbaikinya.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, menyajikan media *flashcard* dengan sederhana dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, media *flashcard* ini digunakan untuk kelompok kecil.



Gambar *flashcard* (kartu bergambar)

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media

Pembelajaran *Flashcard*

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu *flashcard* (kartu bergambar).
- 3) Guru menjelaskan pengertian dan kegunaan *flashcard*.
- 4) Guru menunjukkan media *flashcard* kemudian siswa diminta untuk mengamati media *flashcard* dengan seksama.
- 5) Guru memberikan contoh kalimat yang benar kepada siswa terkait dengan gambar pada *flashcard*.
- 6) Kemudian guru mempersilahkan setiap siswa untuk mengemukakan kalimat yang telah disusun secara mandiri oleh siswa di depan kelas.

- 7) Setelah itu, jika ada kalimat yang kurang efektif atau kurang tepat dari siswa, maka guru mampu untuk memperbaiki kalimat siswa yang kurang efektif.
- 8) Guru memberi pujian atau penguatan atas keseluruhan jawaban.

Berdasarkan kompetensi dasar RPP yang digunakan, dengan menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dengan menggunakan kalimat baku dan kalimat efektif, maka dari itu media ini diharapkan mampu digunakan dalam pembelajaran. Kemudian siswa bisa menandai informasi terkait gambar yang ada pada media *flashcard* tersebut, seperti:

Cuaca dan Perubahannya

Cuaca di sekitar kita dapat berubah-ubah.

Cuaca dapat berubah setiap hari.

Jika hari ini hujan, esok cuaca dapat menjadi cerah.

Jika hari ini cerah, esok dapat saja berubah menjadi hujan.

Saat cuaca cerah, matahari bersinar terang sehingga udara menjadi panas.

Cuaca berawan terjadi ketika awan berkumpul menutupi sinar matahari.

Cuaca mendung pertanda akan segera turun hujan.

Langit berwarna kelabu.

Sebelum hujan terkadang udara terasa agak panas

Jika hujan turun, udara terasa dingin.

Titik-titik air mulai turun menjadi hujan rintik-rintik atau gerimis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan berbicara ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa kajian tentang keterampilan berbicara ataupun pengaruh

media terhadap pembelajaran yang pernah dilakukan dijadikan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian relevan yang pertama dilaksanakan oleh Umi Istiqomah A520110031, jurusan PGPAUD, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media *Flashcard* Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Tahun Ajaran 2014-2015” Isi dari skripsi ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa pada anak usia dini dengan menggunakan media *flashcard* pada anak kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa melalui media pembelajaran *flashcard* mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus yang telah dilakukan. Siklus I dengan nilai rata-rata 67,50% dan siklus ke II dengan nilai rata-rata 87,50%.
- b. Penelitian yang relevan yang kedua, dilaksanakan oleh Edo Lely Sagita, Jurusan Studi Pendidikan Luar Biasa. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Media *Flashcard* Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”, Isi dari skripsi ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa pada anak autis TK B SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I 25,5% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 37%.
- c. Penelitian yang relevan ketiga yaitu KL Putri S Istiati, F Purnama, Jurusan PGSD. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran *Flashcard* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V

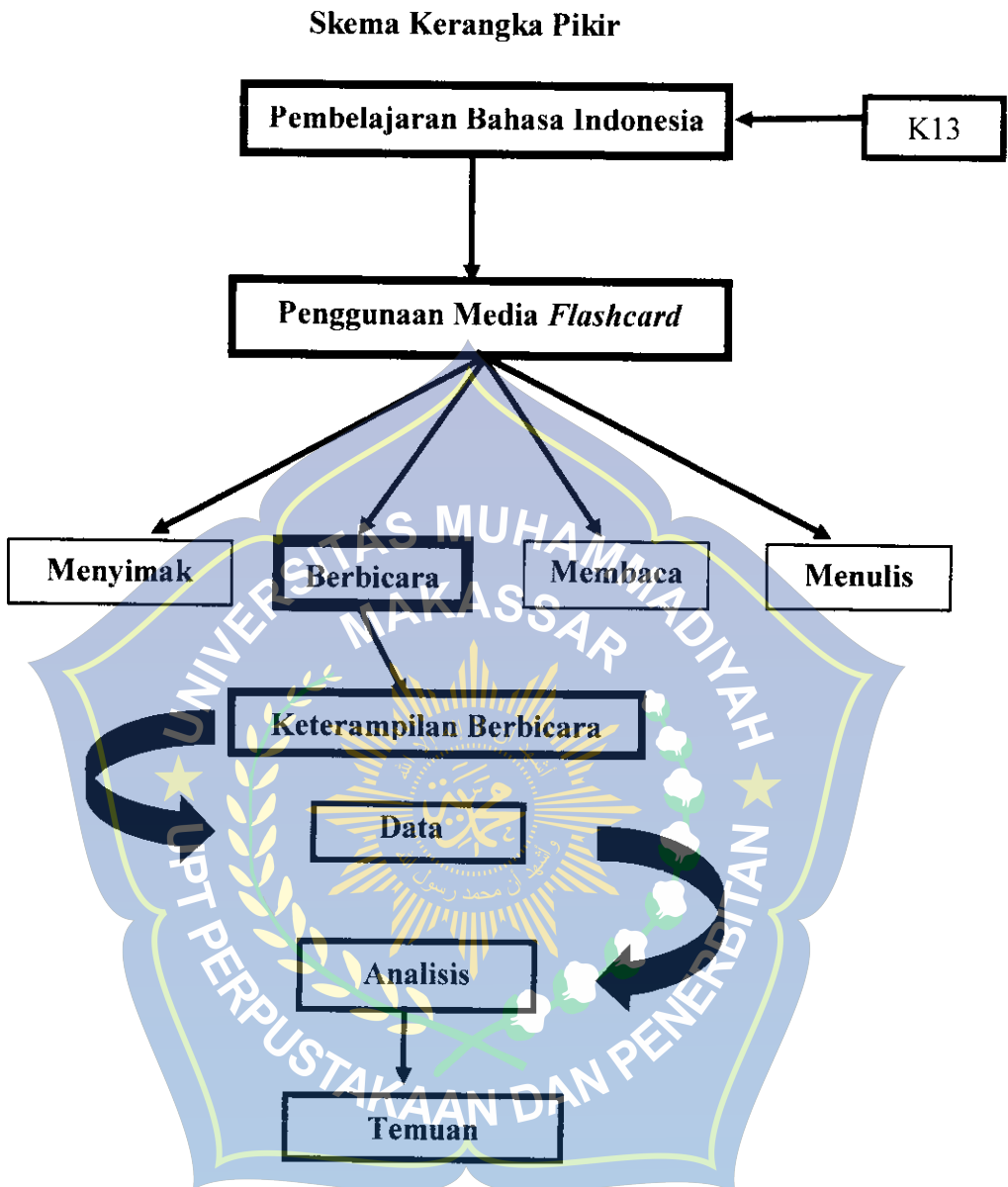
Sekolah Dasar”, Isi dari skripsi ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada peserta didik Kelas V SDN Gumpang 03 Sukoharjo, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siklus I 67,1% dan siklus II nilai rata-rata 76,38%.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Namun banyak hal yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satu diantaranya adalah diperlukan ketetapan metode atau media yang tepat maka akan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Media pembelajaran *flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran yang baik untuk diterapkan khususnya pada bidang studi bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Yang terpenting dalam penerapan media pembelajaran *flashcard* ini siswa tidak merasa bahwa belajar itu suatu beban, akan tetapi belajar itu adalah suatu hal menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III.

Adapun kerangka pikir peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan media pembelajaran *flashcard*, digambarkan sebagai berikut:



Bagan skema kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian, yaitu “Jika media pembelajaran *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan, maka keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dikelas III UPT SPF SD Inpres Parang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

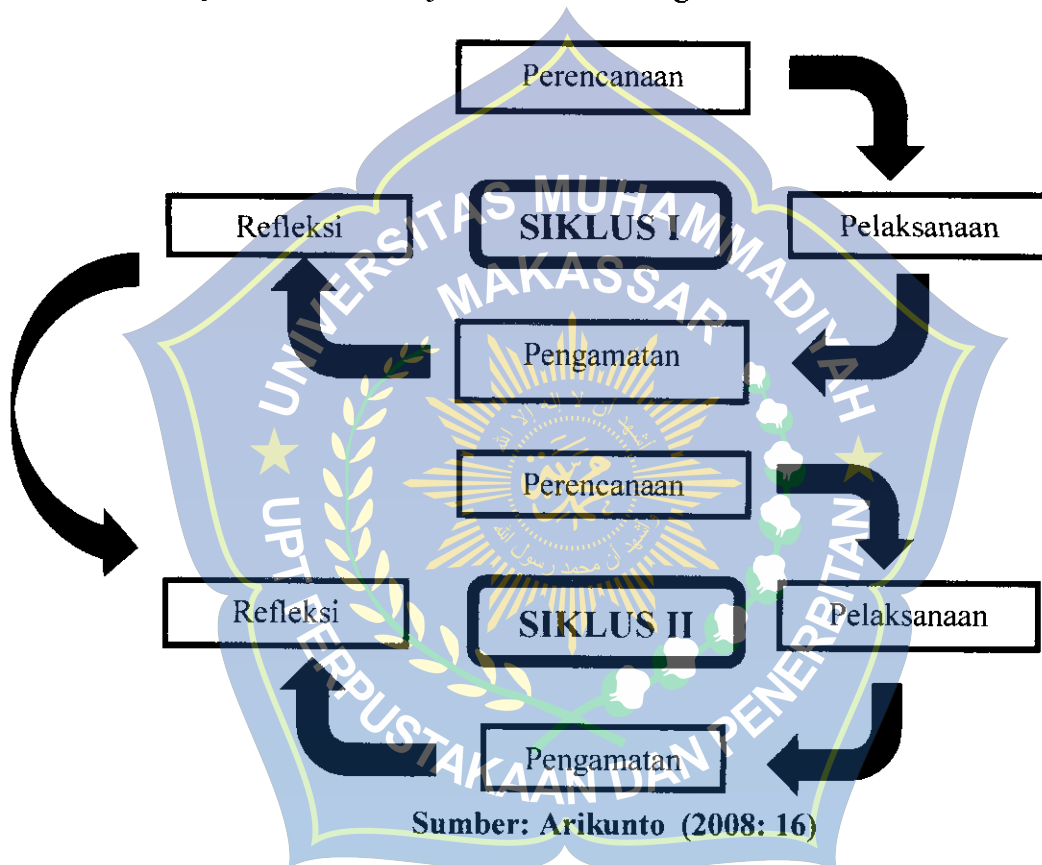
1. Sejauh mana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Seperti apa media pembelajaran yang diterapkan oleh guru apakah mampu membuat siswa tertarik serta memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang ingin diselidiki oleh peneliti adalah hal yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kec. Mamajang Kota Makassar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi (pengamatan), dan 4) refleksi.

Prosedur penelitian ini disajikan sesuai dalam gambar berikut:



Uraian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dalam siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling pertama dilakukan sebelum tahap-tahap selanjutnya. Sekaligus tahap ini akan dilakukan segala

persiapan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- Peneliti mendiskusikan kegiatan serta media *flashcard* dengan guru.
- Menyusun perangkat skenario pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Peneliti menyiapkan media pembelajaran *flashcard* (kartu bergambar).
- Menyusun lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu *flashcard* (kartu bergambar).
- Guru menjelaskan pengertian dan kegunaan *flashcard*.
- Guru menunjukkan media *flashcard* dan siswa diminta memperhatikan secara seksama.
- Guru memberikan contoh kalimat yang benar kepada siswa terkait dengan gambar pada *flashcard*.
- Kemudian guru mempersilahkan setiap siswa untuk mengemukakan kalimat yang telah disusun secara mandiri oleh siswa di depan kelas.

- Setelah itu, jika ada kalimat yang kurang efektif dari hasil pemaparan penyusunan *flashcard* (kartu bergambar), maka guru mampu untuk memperbaiki kalimat siswa yang kurang efektif.
- Guru memberi pujian atau penguatan atas keseluruhan jawaban.

c. Observasi

Observasi akan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Menggunakan lembar observasi mengenai kehadiran, kesiapan, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan di siklus I. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus ke II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang akan dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

1. Merancang tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I
2. Menelaah kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan langsung.
4. Melakukan perbaikan pengajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilakukan dengan mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I serta mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil pada siklus I.

c. Observasi

Proses observasi yang akan dilakukan pada putaran kedua mengikuti teknik observasi pada siklus I

d. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis kemudian peneliti membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas adalah lembar observasi guru dan siswa dan menggunakan deskriptor keterampilan berbicara. Instrumen ini dipilih karena penelitian akan berfokus pada kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media pembelajaran *flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.
2. Wawancara (*Interview*), alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan.
3. Dokumentasi yang akan digunakan adalah foto kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui media pembelajaran *flashcard* foto yang diambil digunakan untuk menggambarkan apa yang akan dilakukan dikelas pada proses pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

Tindakan analisis data ialah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dikelas ini untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian (Sugiyono, 2007: 245).

Penelitian tindakan kelas ini mengandung analisis data campuran yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif akan digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, presentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skala 5.

Tabel 3.1 Skema Penilaian

Keseuaian Kriteria		Kategori
Presentasi	Skor Maksimum	
81 % - 100 %	28-35	Sangat baik
61 % - 80 %	20-27	Baik
41 % - 60 %	12-19	Cukup
21 % - 40 %	10-11	Kurang
0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar melalui penggunaan media pembelajaran *flashcard*. Yang akan dilihat dari proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan indikator. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 80% dari 27 jumlah siswa UPT SPF SD Inpres Parang Kec. Mamajang Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dalam dua siklus.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Kuantitatif Keterampilan Berbicara Siklus I

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tercantum, maka rangkuman statistik skor peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar, sebagai berikut:

Tabel 4.1: Statistik Skor Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Akhir Siklus I.

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek Penelitian	27
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	80
4.	Skor Minimum	40
5.	Rata-rata	50,44

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa siklus I kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar melalui media pembelajaran *flashcard*

adalah **50,44%**. Skor yang dicapai responden tersebut dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 20 yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa bervariasi.

Jika skor siswa dikelompokkan ke dalam skala lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus I.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81% - 100%	Sangat Baik	2	7,40
2.	61% - 80%	Baik	6	22,22
3.	41% - 60%	Cukup	11	40,74
4.	21% - 40%	Kurang	5	18,51
5.	0% - 20%	Sangat Kurang	3	11,11
Jumlah			27	100

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara siswa



Gambar 4.1: Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus I.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tingkat keterampilan berbicaranya berada pada kategori sangat kurang, pada kategori kurang ada 5 siswa atau sekitar 22,22%, kemudian pada kategori cukup terdapat 11 orang siswa atau sekitar 40,74%, pada kategori baik terdapat 6 orang siswa atau sekitar 18,51%, dan juga pada kategori sangat baik ada 2 siswa atau sekitar 7,40%.

Apabila keterampilan berbicara siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak Tuntas	22	81,48
75 - 100	Tuntas	5	18,51
Jumlah		27	100

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara siswa



Gambar 4.2: Grafik Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus I

Kategori tuntas dan 81,48% atau 22 siswa dari 27 siswa dalam kategori tidak tuntas, artinya sebagian siswa memerlukan perbaikan. Dalam hal ini akan dilakukan pada pembelajaran siklus II

b. Analisis Kuantitatif Keterampilan Berbicara Siklus II

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana yang tercantum, maka rangkuman statistik skor keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar sebagai berikut :

Tabel 4.4: Statistik Skor Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Akhir Siklus II

NO	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek Penelitian	27
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	90
4.	Skor Minimum	50
5.	Rata-rata	80,25

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata keterampilan berbicara siklus II siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar melalui media pembelajaran *flashcard* adalah **80,25%**. Skor yang dicapai responden tersebut dengan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa juga bervariasi. Jika hasil skor siswa dikelompokkan ke dalam skala lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81% - 100%	Sangat Baik	9	33,33
2.	61% - 80%	Baik	18	66,66
3.	41% - 60%	Cukup	-	-
4.	21% - 40%	Kurang	-	-
5.	0% - 20%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			27	100

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara siswa



Gambar 4.3: Grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar setelah dilakukan perbaikan dengan media pembelajaran *flashcard* pada siklus II kategori skor 0 – 20 mengalami penurunan sehingga tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, begitu pula kategori skor

21 – 40 juga mengalami penurunan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori ini. Kemudian kategori skor 41 – 60 tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup, 18 dari 27 siswa yang masuk dalam kategori baik dan 9 orang yang masuk dalam kategori sangat baik.

Apabila keterampilan berbicara siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak Tuntas		-
75 - 100	Tuntas	27	99,99
Jumlah		27	100

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara siswa



Gambar 4.4: Grafik Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Siklus II

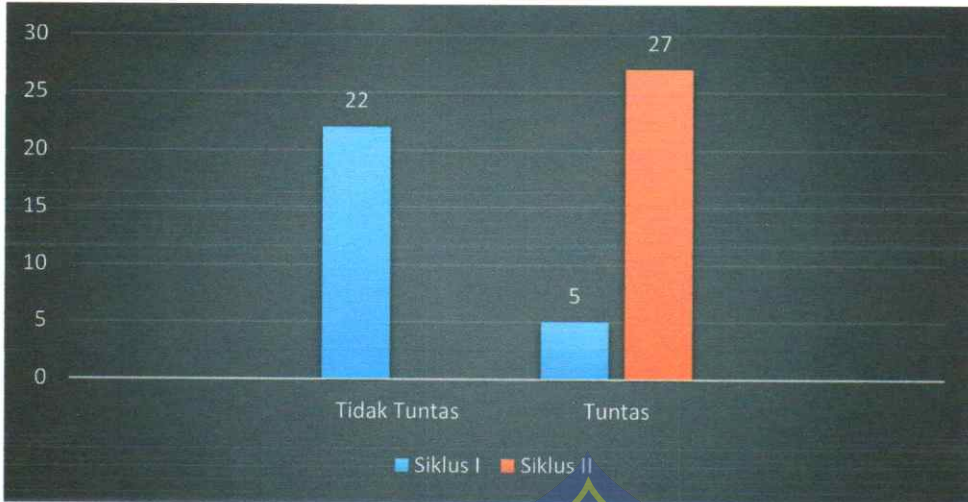
Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 99,99% yaitu semua siswa berjumlah 27 semua masuk kategori tuntas.

Selanjutnya pada Tabel 4.7 memperlihatkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dilihat dari segi hasil, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.7 : Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Setiap Siklus.

Siklus	Skor Persentase Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Frekuensi	Persen%	Frekuensi	Persen%
Siklus I	40	80	50,44	5	18,51	22	81,48
Siklus II	50	90	80,25	27	99,99	-	-

Sumber: Analisis data keterampilan berbicara siswa



Gambar 4.5 : Grafik Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar Pada Setiap Siklus.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa 50,44% dan berada pada kategori cukup, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,25% dan berada pada kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

2. Analisis Kualitatif

Data tingkat aktivitas guru dan siswa adalah data kualitatif yaitu terlaksananya atau tidak terlaksananya kegiatan guru dan siswa di kelas. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa. Adapun aspek yang

diamati adalah aktivitas guru yang terdiri dari 10 bagian yaitu : (1) Guru terampil dalam membuka pelajaran, (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan, (3) Guru antusias dalam kegiatan mengajar, (4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, (5) Guru menggunakan media pembelajaran *flashcard*, (6) Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, (7) Guru memberi arahan siswa naik ke depan kelas untuk mengucapkan kalimat yang telah disusun , (8) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya, (9) Guru memberi penguatan, pujian atau reward kepada siswa, (10) Guru terampil dalam menutup pembelajaran. Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa yang terdiri dari 10 bagian yaitu : (1) Siswa mendengarkan guru dengan seksama dalam membuka pelajaran, (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan, (3) Siswa antusias dalam kegiatan belajar, (4) Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru, (5) Siswa menggunakan media pembelajaran *flashcard*, (6) Siswa secara mandiri naik ke depan kelas untuk mengucapkan kalimat yang telah disusun, (7) Siswa termotivasi dan berani naik ke depan kelas untuk mengucapkan kalimat yang telah disusun, (8) Siswa mengajukan pertanyaan, (9) Siswa menyimak penguatan atau pujian dari guru, (10) Aktivitas mengganggu.

Siklus I Pertemuan 1 (Kamis, 10 Februari 2022)

Pada siklus I pertemuan pertama (Kamis, 10 Februari 2022) dalam proses belajar mengajar guru terampil dalam membuka pembelajaran dimana guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa “Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar

kalian pagi ini?” dengan adanya sapaan dari guru bisa membangun keakraban siswa dan guru sampai proses belajar mengajar selesai.

Kemudian guru terampil dalam membuka pelajaran seperti memberikan senam otak atau games kepada siswa agar siswa lebih fokus dan semangat dalam melakukan proses belajar. Kemudian pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kepada siswa media pembelajaran yang akan digunakan pada hari ini, tentunya guru harus menyampaikan hal terkait ini. Antusias guru dalam mengajar masih rendah pada pertemuan pertama ini. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, pada pertemuan pertama ini guru menyuruh siswa membuka masing-masing buku tematiknya dan guru berpatokan pada RPP yang telah disediakan yaitu tema 5: Cuaca, subtema 1 keadaan cuaca Fokus pembelajaran yaitu bahasa Indonesia, materi pembelajaran yang dijelaskan guru sesuai dengan RPP yaitu macam-macam perubahan cuaca. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perubahan cuaca yang sering terjadi di Indonesia khususnya di Makassar, guru juga bertanya terkait perubahan cuaca dan pakaian apa yang digunakan pada saat hujan turun “ Anak-anak ada yang tahu tidak, jika hujan turun kita lebih baiknya memakai baju seperti apa?”.

Kemudian guru memperlihatkan media yang digunakan yaitu *flashcard* yang sesuai dengan mata pelajaran hari ini yaitu cuaca *flashcard* yang ditunjukkan ke siswa yaitu keadaan cuaca hujan dan lain-lain. Siswa harus menebak gambar tersebut kemudian siswa yang menebak harus menggunakan kalimat yang benar dan tepat dimulai dari pilihan kata/diksi yang digunakan siswa dalam merangkai kalimat, struktur kalimat yang benar yang sesuai dengan SPOK, pelafalan siswa yang harus benar disetiap kata, Intonasi dalam menjawab, dan juga volume suara yang harus

terdengar, adapun masalah yang dirasakan guru pada saat proses belajar mengajar yaitu aktivitas tambahan siswa yaitu aktivitas mengganggu, ada beberapa siswa yang masih sering mengganggu siswa lain dalam proses belajar.

Siklus I Pertemuan 2 (Senin, 21 Februari 2022)

Pada pertemuan kedua di siklus I (Senin, 21 Februari 2022) dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama guru tidak antusias dalam kegiatan belajar, namun pada pertemuan kedua ini guru antusias selama pembelajaran berlangsung, begitupun juga siswa pada pertemuan pertama siklus I kurangnya antusias siswa dalam kegiatan belajar sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, namun pada pertemuan kali ini siswa antusias dalam melakukan kegiatan belajar. Pada siklus I pertemuan pertama guru menggunakan bahasa yang berbelit-belit/kurang dipahami oleh siswa, namun pada pertemuan kedua siklus I guru bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu tidak berbelit-belit dalam menjelaskan materi sehingga siswa bisa paham. Pada pertemuan pertama siklus I guru mulai lebih fokus dalam memberikan arahan kepada siswa untuk naik ke depan kelas terkait dengan kalimat yang telah mereka susun seperti yang telah di jelaskan oleh guru pada pertemuan pertama siklus I, beberapa contoh kalimat terkait dengan gambar yang ada pada media pembelajaran *flashcard*. Oleh karena itu guru memberi arahan siswa untuk naik ke depan kelas mengemukakan hasil kalimatnya sendiri. Namun kurangnya respon siswa diakibatkan masih ada siswa yang belum berani untuk naik ke depan kelas mengemukakan hasil kalimatnya sendiri. Pada observasi siswa pada pertemuan kali ini siswa kurang motivasi untuk mengemukakan jawabannya atau kalimatnya sendiri di depan kelas. Pada kategori aktivitas mengganggu, siswa masih saja